



KR-Dok Polres Sukoharjo

Gelaran Silaturahmi Kamtibmas bersama MUI dan FKUB di Sukoharjo.

PILKADA DAMAI DI SUKOHARJO Polres Gelar Silaturahmi

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo bersama Kodim 0726/Sukoharjo menggelar Silaturahmi Kamtibmas dengan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dalam rangka Pemilu Damai Pilkada Serentak tahun 2024. Silaturahmi Kamtibmas digelar di Gedung Graha PGRI Kabupaten Sukoharjo, baru-baru ini.

Silaturahmi dihadiri oleh Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit, Dandim 0726/Sukoharjo yang diwakili Pasiops Kapten inf Suroso, Ketua MUI Kabupaten Sukoharjo Abdulah Faishol, Ketua FKUB Kabupaten Sukoharjo Dr H Zaenul Abas, serta para tokoh agama. Kapolres menyatakan terima kasih kepada para tokoh yang hadir dalam kegiatan tersebut.

“Dengan kegiatan ini, tali silaturahmi TNI, Polri, MUI dan FKUB dapat semakin erat. Diharapkan, kedepan ada hal yang bisa dilakukan bersama untuk kemaslahatan masyarakat Kabupaten Sukoharjo,” ungkap AKBP Sigit. Dengan demikian kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) akan tetap selalu terjaga dengan baik.

Ketua MUI Kabupaten Sukoharjo Abdulah Faishol mendukung TNI Polri dalam mengawal Pilkada yang amanah dan damai. Ia juga mengharapkan, agama jangan dijadikan alat politik, namun agama harus dijadikan moral etika berpolitik. “Kita harus bersama-sama dapat menciptakan situasi yang aman,” tandasnya.

Hal senada disampaikan Ketua FKUB Kabupaten Sukoharjo, Zaenul Abas. Ia menegaskan pentingnya menjaga kerukunan di Kabupaten Sukoharjo menjelang Pilkada serentak tahun 2024. “Tugas untuk menjaga kerukunan adalah tugas kita bersama. Maka menjelang Pemilu ini, semua mempunyai kewajiban menjaga keamanan dan kerukunan,” tegasnya. **(Mam)-f**

PT SRITEX DINYATAKAN PAILIT Dikhawatirkan Picu PHK Massal

SUKOHARJO (KR) - Gejala PT Sritex berdasarkan putusan Pengadilan Negeri (PN) Niaga Semarang dinyatakan pailit memicu kekhawatiran pemutusan hubungan kerja (PHK) massal. Pemkab Sukoharjo meminta pelaku industri tetap operasional dengan mempertahankan pekerja. Hal ini dilakukan demi menjaga stabilitas ekonomi.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo Widodo, Sabtu (26/10) mengatakan, Pemkab Sukoharjo dalam beberapa hari terakhir dibuat kaget dengan putusan PN Niaga Semarang yang menyatakan PT Sritex pailit. “Dampaknya sangat besar. Kata pailit ini sangat sensitif dan memicu gejala di masyarakat. Kami berharap permasalahan bisa segera diselesaikan dan industri tetap operasional. Terpenting juga pekerja tetap bisa bekerja dan tidak terjadi PHK massal,” ungkapny.

Menurutnya, Pemkab Sukoharjo melalui dinas terkait sudah meminta klarifikasi terhadap manajemen PT Sritex. Termasuk meminta kepada para pekerja, buruh

atau karyawan untuk tenang. “PT Sritex itu sendiri atau Sritex Grup sudah memiliki banyak usaha di Sukoharjo, dengan jumlah pekerja sangat banyak. Ini jadi andalan masyarakat mendapatkan pekerjaan. Kalau terkena PHK, jelas membuat resah pekerja,” tandas Sekda.

Widodo menjelaskan, pabrik PT Sritex sudah lama berdiri di Kabupaten Sukoharjo. Bahkan dalam perkembangannya, telah sukses mendirikan pabrik baru di lahan sekitarnya. Pengembangan juga dilakukan dengan menambah jumlah pekerja untuk mempercepat produksi. “Hasil produksi PT Sritex juga sudah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Bahkan produk Sritex diekspor ke beberapa negara besar. Salah satu produk Sritex adalah berbagai seragam militer yang digunakan beberapa negara,” jelasnya.

Dalam klarifikasi PT Sritex dengan Pemkab Sukoharjo, General Manager (GM) HRD PT Sritex Grup, Hario Ngadiyono menyatakan putusan PN Niaga Sadang terkait PT Sritex pailit memang be-

na. Putusan pengadilan tersebut tertanggal 20 Oktober 2024. Dalam putusan PN Niaga Semarang dijelaskan bahwa ada empat perusahaan yang tergabung dalam SRIL. Di antaranya PT Sritex di Kabupaten Sukoharjo, PT Primayudha Mandirijaya di Kabupaten Boyolali, PT Sinar Pantja Djaja di Semarang, dan PT Bitratex Industries di Semarang. Keempat perusahaan tersebut dinyatakan pailit sesuai hasil putusan Pengadilan Niaga Semarang.

Meskipun demikian, menurut Hario, sampai saat ini proses produksi di PT Sritex masih berjalan. Para buruh atau pekerja juga tetap masih bekerja seperti biasa. Manajemen PT Sritex juga sudah memberitahukan kepada seluruh karyawan yang terdampak dari empat perusahaan, karena masih berstatus bekerja. Kami minta karyawan tetap bekerja,” tegasnya.

Hario juga mengungkapkan, saat ini kondisi perusahaan normal seperti biasa. Selain itu mesin produksi juga masih berjalan seperti biasa, dibagi dalam

tiga shift kerja. “Karyawan tidak perlu memikirkan kondisi perusahaan yang diberitakan seperti sekarang,” tandasnya.

Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Sukoharjo, Sumarno mengatakan pihaknya sudah meminta klarifikasi dan bertemu langsung dengan pihak manajemen PT Sritex. Dalam kesempatan tersebut PT Sritex mengakui hasil putusan PN Niaga Semarang. Sesuai keterangan PT Sritex, memang benar ada putusan PN Niaga Semarang yang menyatakan pailit.

Disperinaker Sukoharjo sengaja memanggil manajemen PT Sritex setelah muncul kabar putusan PN Niaga Semarang yang menyatakan perusahaan tersebut pailit. Klarifikasi penting dilakukan, mengingat putusan pengadilan tersebut membuat kaget dan memunculkan keresahan banyak pihak, khususnya buruh atau pekerja atau karyawan PT Sritex.

Klarifikasi dilakukan PT Sritex di hadapan Disperinaker Sukoharjo, dengan memberikan keterangan lengkap. **(Mam)-f**

MAJIKAN DIKIRA PUNYA ‘PESUGIHAN’

ART di Pati Kaget Lihat Tumpukan Uang

PATI (KR) - Dinamika pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Kabupaten Pati tidak hanya diwarnai kampanye dan adu strategi tiga pasangan calon menarik dukungan masyarakat. Ada pula kejadian lucu yang dialami seorang asisten rumah tangga (ART) kaget setelah melihat tumpukan uang di kamar majikan.

“Setelah melihat tumpukan uang di kamar majikannya, ART tersebut langsung menyatakan berhenti bekerja. Ia takut, karena majikannya dikira punya *pesugihan*. Dimungkinkan uang majikan itu merupakan salah satu persiapan menghadapi pemungutan suara Pilkada 2024 yang

akn berlangsung 27 November mendatang,” kata sumber wartawan di Pati, baru-baru ini.

ART tersebut kaget karena mendadak di kamar majikannya dipenuhi tumpukan bungkus uang. Usut punya usut, ternyata majikannya adalah seorang anggota tim sukses salah satu peserta Pilkada 2024. Tumpukan uang mungkin untuk persiapan menuju sukses calon yang di jagokan, pada hari H mendatang,” kata seorang warga.

Karena kaget dan takut, asisten rumah tangga tersebut mendadak memilih berhenti bekerja. Ia mengira majikannya punya *pesugihan*. “Ini cerita lucu. Tapi memang

terjadi di Pati,” tandas sumber wartawan, Selasa (22/10).

Dalam Pilkada Pati 2024 ini, ada tiga pasangan calon bupati dan wakil bupati 2024-2029 yang akan ikut Pilkada. Yakni Sudewo-Risma Chandra, Wahyu Indiyanto-Suharyono, dan Budiyo-Novi Eko Yulianto. Semakin dekat hari H pemunutan suara atau hari coblosan, dikabarkan beberapa timses utama sudah mulai mendata nama dan alamat calon pendukung.

Selain itu, mereka juga sudah mulai menerima pengiriman dana untuk ekskusi hari H. Di sisi lain, sejumlah warga mengeluh karena mulai banyaknya perburuan uang. Masyarakat setempat juga

mulai sulit mendapatkan pecahan Rp 10 dan Rp 20 ribuan.

Pengamat politik Alan Arsalan SH memperkirakan dalam Pilkada Pati mendatang, masih akan diwarnai pembagian angpao dari timses. “Istilahnya, uang untuk ganti makan pagi atau pengganti upah kerja pada 27 November 2024,” ungkapnya.

Kondisi seperti itu, tambah Alan, karena diilhami Pileg Febuari lalu. Masyarakat akan menunggu pemberian angpao. “Apapun model kampanye yang diperagakan paslon, bisa saja dia-baikan memilih, jika tidak ada angpao dari timses,” tandas Alan Arsalan. **(Cuk)-f**

HUKUM

Seorang Lelaki Tewas Tertabrak KA

WATES (KR) - Seorang laki-laki, S (29) warga Magelang Jawa Tengah, tewas tertabrak kereta api (KA) Taksaka di perlintasan KA Km 525+8/9 wilayah Padukuhan Dlaban Sentolo, Jumat (25/10) pagi.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, AKP Triatmi Noviantuti, membenarkan adanya adanya kejadian seorang laki-laki meninggal tertabrak KA di wilayah Sentolo. Kejadian ini dilaporkan satpam Stasiun KA Sentolo, Uri Yoka Ekfan (24), ke polisi sekitar pukul 03.40.

Bermula saat saksi sedang bertugas di stasiun KA Sentolo mendapat informasi dari masinis kereta api 70 Taksaka yang melintas dari arah Wates menuju Stasiun Yogyakarta. Saat KA Taksaka sampai di km 525+8 atau tepatnya di bawah jembatan layang Sentolo tiba-tiba ada seorang laki-laki berjalan ke arah rel.

Laki-laki tersebut kemudian



KR-Istimewa

Petugas melakukan olah TKP di lokasi kejadian.

jongkok di tengah rel sehingga tertemper KA yang melintas. Masinis KA Taksaka kemudian memberi tahu saksi dan diteruskan ke Polsek Sentolo. Mendapat laporan tersebut petugas piket Polsek Sentolo dan Inafis Polres Kulonprogo langsung ke TKP.

“Dari olah TKP, petugas mendapati tubuh korban dan

sebuah dompet warna hitam serta uang tunai yang berceceran di sekitar TKP senilai Rp 1.025.000. Jenazah korban dievakuasi petugas PMI Kulonprogo ke RSUD Wates untuk dilakukan identifikasi petugas Inafis. Setelah identifikasi korban diketahui jenazah korban diserahkan ke pihak keluarga,” jelasnya. **(Dan)-f**

GALI LANTAI TAHANAN

6 Tahanan Polres Tegal Kabur

SLAWI (KR) - Sedikitnya 6 orang tahanan Polres Tegal, kabur dari jeruji besi. Mereka kabur dengan cara membuat terowongan di dalam ruang tahanan. Hingga kemarin, pihak kepolisian masih mengejar para tahanan yang melarikan diri itu.

Saat dikonfirmasi wartawan, Kapolres Tegal, AKBP Andi M Indra Waspada Amirullah, membenarkan kejadian itu. “Betul, enam tahanan melarikan diri dengan cara menggali lantai posisi sebelah kanan kamar mandi dan menembus bangunan samping Polres. Mereka melarikan diri Jumat (25/10) dinihari,” tutur Indra, kepada wartawan.

Indra mengungkapkan, enam tahanan yang melarikan diri itu masing-masing,

Rah alias Gondrong bin Sugeng tahanan dalam perkara tindak pidana narkoba.

Nab bin Rofiq, tahanan dalam perkara tindak pidana narkoba. Aj bin Dasuki tahanan dalam perkara tindak pidana narkoba. Sek bin

Wamin tahanan dalam kasus pencurian dengan pemberatan. Waw alias Unyil bin Suharyanto tahanan dalam perkara tindak pidana pencurian dengan pemberatan. Tri bin Trimmo, tahanan dalam perkara tindak pidana narkoba.

Para tahanan itu melarikan diri secara bertahap. Mereka menggali lantai ruang tahanan hingga membentuk terowongan yang terhubung sampai ke rumah warga yang bersebelahan dengan Mapolres Tegal.

“Secara bertahap enam tahanan itu melarikan diri melalui posisi sebelah kanan memasuki kawasan rumah penduduk yang tetangga Polres,” jelas Indra.

Indra menambahkan, enam tahanan itu kabur mulai pukul 01.00-02.03. Kabur dari sel tahanan 2 Rutan Bratawirya Polres Tegal dengan jalan membuat lubang di dalam tanah menggunakan alat khusus.

Selain melakukan pengejaran, kata Indra, para petugas jaga tahanan juga diperiksa oleh Propam. Mereka diminta keterangan untuk mengungkap kasus pelarian tahanan itu.

Petugas yang berjaga saat kejadian tengah diperiksa Propam. Selain itu, pihak Polres Tegal juga sudah koordinasi dengan Polda Jateng, untuk memberikan status DPO kepada 6 tahanan yang kabur itu.

“Selanjutnya kami jajaran Polres menyebarkan foto para tahanan itu kepada masyarakat agar melihat ciri cirinya, supaya segera melapor ke polisi terdekat, biar mudah penangkapan,” tegas Indra. **(Ryd)-f**

DIDUGA TEMPAT GADAI

Polres Bantul Amankan 82 Unit Motor

BANTUL (KR) - Sebuah rumah besar yang belum dihuni di Padukuhan Padokan Lor Tirtanirmolo Kasihan Bantul digerebek jajaran Satreskrim Polres Bantul, Jumat (25/10) malam. Dalam penggerebekan tersebut diamankan 82 unit sepeda motor dan 1 unit mobil pick up. Saat ini seluruh kendaraan tersebut dibawa ke kantor Satreskrim Polres Bantul.

Rumah tersebut diduga merupakan pegadaian gelap yang menampung sepeda motor dari Yogya maupun dari luar Yogya, karena melihat plat nomor polisinya banyak juga yang dari luar Yogya. Kasi Humas Polres

Bantul, Iptu Jeffry, Minggu (27/10), mengungkapkan penggerebekan tersebut berawal adanya seorang yang datang ke Polres Bantul untuk mencari sepeda motornya Scoopy yang hilang. Dari pelacakan petugas, sepeda motor Scoopy yang dicari tersebut berada di Padokan. Maka petugas pun mendatangi rumah tersebut.

Awalnya petugas kesulitan masuk ke rumah tersebut, tapi akhir petugas bisa masuk dan menemukan sepeda motor Scoopy yang dicari, tapi plat nomornya sudah diganti dengan nomor lain. Setelah dilakukan pemeriksaan plat nomor polisinya

yang asli disimpan dalam jok sepeda motor.

Saat melakukan pengambilan sepeda motor Scoopy tersebut petugas melihat deretan sepeda motor yang mencurigakan, maka malam itu petugas langsung melakukan pengamanan sepeda motor yang ternyata jumlahnya ada 82 unit ditambah 1 unit mobil pick up untuk dibawa ke Markas Polres Bantul guna dilakukan pengamanan dan penyelidikan.

Sementara Dukuh setempat, Mugijarjo, dan Ketua RT, Drs Sukardi, hubungi KR mengaku tidak tahu kalau ada penggerebekan tersebut. Mereka hanya tahu tiba-tiba

ada banyak polisi mendatangi rumah yang belum dihuni tersebut dan me-

ngeluarkan sepeda motor yang jumlahnya banyak. “Motornya banyak dan

dibawa ke Polres Bantul,” katanya.

Menurut Dukuh dan di-



KR-Judiman

Petugas Polres Bantul ketika melakukan penggerebekan dan mengamankan 82 sepeda motor

dampingi warga setempat, pengelola pegadaian tersebut menempati rumah itu sudah berkisar 4 bulan. Gerak-gerik pekerja yang ada di rumah tersebut sejak awal memang sudah mencurigakan. Banyak yang keluar masuk rumah tidak jelas orangnya dan tidak saling menyapa dengan tetangga.

Selain itu, sejak rumah tersebut ditempati pagarnya tertutup rapat. Awalnya ketika menempati pertamakali orangnya mengaku akan dipakai untuk kantor pegadaian. Tapi ketika diminta surat perizinannya hingga saat ini belum menunjukkan surat-suratnya. **(Jdm)-f**